

# IMPLEMENTASI ICE BREAKING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PURWAKARTA

Anis Khaerunisa \*<sup>1</sup>

Dede Rizal Munir <sup>2</sup>

Ahmad Fajar <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program studi pendidikan bahasa arab STAI Dr.khez Muttaqien

\*e-mail: [anisbarkah7@gmail.com](mailto:anisbarkah7@gmail.com)

## Abstrak

*Penerapan Ice Breaking di bidang pendidikan, merupakan upaya seorang tenaga pendidik dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Penerapan Ice Breaking ini adalah model pembelajaran yang dan interaktif untuk mendorong kefokuskan siswa dan memotivasi siswa untuk semangat belajar. Untuk meningkatkan partisipasi siswa dan mengarah pada peningkatan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 10 di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta melalui implementasi teknik ice breaking. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa minat belajar siswa rendah, ditandai dengan sikap pasif, kebosanan, dan kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, yang berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif dan Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahapan pada tahun 2024/2025. , yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik ice breaking diterapkan untuk mencairkan suasana kelas dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ice breaking secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi aktif, semangat dalam mengikuti pelajaran, dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, teknik ice breaking terbukti efektif sebagai salah satu metode untuk meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta.*

**Kata kunci:** ice breaking, minat belajar, Madrasah Aliyah

## Abstract

*The Implementation of Ice Breaking in the Field of Education is an effort by educators to enhance students' motivation and learning outcomes. Ice breaking is a teaching model that is fun and interactive, designed to increase students' focus and encourage their enthusiasm for learning. Its application aims to boost student participation and lead to an improvement in learning motivation. This study aims to increase the learning interest of tenth-grade students at Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta through the implementation of ice breaking techniques. Based on preliminary observations, it was found that students had low learning motivation, indicated by passive attitudes, boredom, and a lack of enthusiasm during the learning process, which negatively impacted their academic performance. This research used a qualitative approach and Classroom Action Research (CAR) method, following four stages during the 2024/2025 academic year: planning, action, observation, and reflection. The ice breaking technique was applied to create a more engaging classroom atmosphere and to motivate students throughout the learning process. The findings show that the implementation of ice breaking significantly increased students' interest in learning. This was evident from their improved active participation, enthusiasm in class activities, and better learning outcomes. Therefore, the ice breaking technique has proven to be an effective method to enhance student learning motivation at Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta.*

**Keywords:** ice breaking, interest in learning, Islamic senior higt school

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.(Rahman et al., 2022)

Dalam menciptakan pendidikan dasar menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik perhatian siswa secara penuh. Jika suasana tidak mendukung maka pembelajaran akan menjadi bosan, dan tidak memperhatikan kepada guru. Dan apabila pembelajaran yang berlangsung kondusif maka pembelajaran akan berjalan baik dan lancar. Untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif maka guru harus lebih kreatif lagi dalam memulai pelajaran dengan momotivasi siswa dalam belajar. Menurut Morgan

dalam Toeti Sukamto (1996;39) menyatakan bahwa dapat didefinisikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. (Hendra, 2015)

Berdasarkan observasi di kelas 10 Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta, ditemukan bahwa minat belajar siswa masih rendah. Siswa sering terlihat pasif, bosan, dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Salah satu solusi yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menerapkan teknik ice breaking. Ice breaking adalah kegiatan singkat yang bertujuan mencairkan suasana kelas dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Ice breaking sangat berpengaruh dalam mengemabalikan konsentrasi peserta didik. Karena dengan ice breaking dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan peserta didik bersemangat dalam belajar di kelas.(eka erviana vivi, Tri Setiyoko & Moh, 2023)

Ada beberapa manfaat melakukan ice breaking, diantaranya adalah: menghilangkan kebosanan, kejemuhan, kecemasan, keletihan, karena bisa keluar sementara dari rutinitas pelajaran dengan melakukan aktifitas gerak bebas dan ceria.(Pallot et al., 2017)

Istilah ice breaking dalam dunia pendidikan lebih didasarkan dari makna konotatif dari “memecah kebekuan”. Bedanya kalau dunia teknik memecah kebekuan ‘es’, sementara dalam dunia pendidikan lebih diartikan sebagai memecah kebekuan “suasana”. Menurut Tholib Hariono, ice breaking merupakan peralihan situasi dari yang membosankan, membuat ngantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak mengantuk, lebih perhatian serta munculnya rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang lain yang berbicara di depan kelas atau ruangan.(加藤 & Shunji, 1984)

Selain itu implementasi Ice Breaking untuk meningkatkan minat belajar siswa, Minat belajar terdiri dari dua suku kata yaitu minat dan belajar. Menurut Dajali (2013:122) minat belajar adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu. Seorang siswa hendaknya memiliki minat yang timbul dari dalam diri pribadi untuk belajar. Belajar adalah sesuatu yang terjadi secara alami untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dengan melalui kegiatan belajar mengajar.(Kosanke, 2019)

Menurut Sudaryono (2012:125), bahwa untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui: keterlibatan, kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Kesukaan tampak dari legairahan siswa dalam mengikuti pelajaran, ketertarikan dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi sesuatu. Dan ice breaking adalah salah satu awal ketertarikan dan keterlibatan pembelajaran. (Simbolon, 2013)

Adapun seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa harus dibekali dengan model pembelajaran yang efektif. Di antara banyaknya model pembelajaran yang bervariasi, guru dapat mengimplementasikan Ice Breaking sebagai upaya agar siswa di kelas lebih aktif, interaktif dan tidak bosan. Implementasi Ice Breaking dipandang sangat layak untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, karena kegiatan kerja sama antar siswa dalam memecahkan suasana tegang, ngantuk, bosan, serta mampu membuat semuanya bersemangat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap pada setiap siklus, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.7 Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 36 siswa. Subjek dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap: Perencanaan (Planning): Menyusun RPP yang mengintegrasikan ice breaking, menyiapkan lembar observasi, soal tes, dan media pembelajaran. Tindakan (Acting): Melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan menerapkan teknik ice breaking di awal dan tengah sesi pembelajaran. Observasi (Observing): Mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran menggunakan lembar observasi partisipasi dan keaktifan siswa. Refleksi (Reflecting): Mengevaluasi hasil observasi dan tes untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya. Metode Pengumpulan Data Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik berikut: Tes hasil belajar: Digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus. Soal berbentuk pilihan ganda dan uraian. Angket minat belajar: Disusun dalam bentuk skala Likert untuk mengukur perubahan tingkat minat belajar siswa. Observasi: Dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan lembar observasi yang mencakup indikator keaktifan, perhatian, dan partisipasi. Dokumentasi: Berupa foto kegiatan, hasil kerja siswa, dan catatan guru selama tindakan berlangsung. Teknik Analisis Data Data yang diperoleh dari hasil tes dianalisis secara kuantitatif dengan rumus rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Adapun data angket dianalisis

dengan menghitung skor rata-rata per indikator minat belajar. Sedangkan data observasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan mengubah skor ke dalam persentase ketercapaian aktivitas siswa.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Dipeloleh data bahwa belajar siswa mengalami peningkatan menjadi aktif dan kondusif. Peningkatan belajar diketahui dengan penerapan ice breaking . hasil observasi terhadap penerapan implementasi ice breaking dilihat pada diagram berikut:

Tabel 1. Perbandingan hasil observasi belajar siswa menggunakan ice breaking

Keaktifan belajar siswa menggunakan implementasi ice breaking	
Siklus 1	Siklus 2
70%	90%
Baik	Sangat baik

Berdasarkan table diatas persentase hasil observasi keaktifan belajar siswa menggunakan implementasi ice breaking pada sikulus 1 masih 73% persen dengan kategori baik, sedangkan pada sikulus 2 mencapai 87% dengan kategori sangat baik. Hasil observasi keaktifan belajar siswa menggunakan penerapan implementasi ice breaking meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 90%.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan sebagai berikut:

Penelitian dimulai dari tanggal 10 September 2024 sampai dengan 17 September 2024. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan alokasi waktu tiap siklus 1 kali pertemuan 2x40 menit.penerapan ice breaking pada pembelajaran bahasa arab, dilakukan nya diawal, tengah, dan akhir setiap pertemuan. Hasil siklus I menunjukan adanya peningkatan minat belajar siswa, meskipun masih terdapat siswa yang kurang aktif. Pada siklus ke II setelah dilakukannya penyesuain terhadap peningkatan yang lebih signifikan. Sebagian besar siswa lebih antusias dan menunjukan ketertarikan yang lebih tinggi selaama pembelajaran bahasa arab. Setiap siklus, alur, atau tahapan meliputi empat kegiatan belajar mengajar berbasis penelitian tindakan kelas (PTK) berikut: (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*activity*), (c) observasi (*observation*), dan (d) refleksi (*reflection*). Berikut rangkuman singkat dari masing-masing empat kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II:

1. Perencanaan
  - a) Menyusun strategi ice breaking sederhana untuk pembukaan, seperti permainan kata dalam bahasa arab, yang berkaitan dengan materi pelajaran bahasa arab
  - b) Membuat instrumen untuk menilai keefektifan kegiatan siklus I.

2. Tindakan
 

Peneliti dapat memulai proyek penelitiannya sesuai dengan tujuan menggunakan implementasi ice breaking untuk melakukan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan penelitian berlangsung pada tanggal 3 oktober 2024, pada jam pelajaran pertama (11.00-13.00) di kelas X.7. Peneliti mengamati penerapan implementasi ice breaking dan meneliti apakah minat belajar siswa meningkat akibat penggunaan implementasi ice breaking Berikut penjelasan pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa arab pada siklus I:

3. Observasi
 

Untuk memantau dan menemukan permasalahan yang berkembang selama proses pembelajaran di kelas, maka dilakukan kegiatan observasi. Kegiatan guru dalam pembelajaran Siklus I terdiri dari penyampaian materi dengan pembukaan menggunakan implementasi ice breaking. beberapa siswa masih tidak aktif, hanya mendengarkan dan belajar, mereka belum terlibat secara penuh dan aktif. Guru juga kurang memperhatikan siswa yang duduk di belakang, sehingga beberapa siswa cenderung mengobrol dan tidak memperhatikan guru.

Nilai diberikan dalam skla 1-5 untuk setiap indikator.

Tabel 1. Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama	Antusias ice breaking	Partisipasi kegiatan inti	Ketertarikan bertanya /menjawab	Keterlibatan kerja kelompok	Rata-rata siklus 1
1	Almaghfira fitrianie	3	4	3	4	3.5

2	Annisa nur zahra	4	3	3	4	3.5
3	Audrey al fakhri	3	3	2	3	2.75
4	Azalia kalifa hidayat	4	4	4	4	4.0
5	Deanova faridah hidayat	3	3	3	3	3.0
6	Dzahra julia putri	4	4	3	4	3.75
7	Faqih munandar	3	3	3	3	3.0
8	Fathur rohman nursy	3	3	2	3	2.75
9	Fina nailatul zizah saputra	4	4	4	4	4.0
10	Finanta	3	3	3	3	3.0
11	Luluah raudah rana	4	4	3	4	3.75
12	Maulana rajbi nadhif ghani	3	4	3	4	3.5
13	Muhammad luthfie hasan	4	4	4	4	4.0
14	Muhammad nazril ilham	3	3	3	3	3.0
15	Muhammad jabar	3	3	2	3	2.75
16	Muhammad kayyis	4	4	4	4	4.0
17	Muhammad rafasyah nasution	3	3	3	3	3.0
18	Muhammad rifqi ismail	3	4	3	4	3.5
19	Muhammad sakha adji	4	4	3	4	3.75
20	Muhammad teguh fahrijal	3	3	3	3	3.0
21	Muhammad yusuf al-fahri	3	3	2	3	2.75
22	Nafisa putri aulia	4	4	4	4	4.0
23	Naila rizky nur aqila	3	3	3	3	3.0
24	Naisyahla hisan islami	4	4	3	4	3.75
25	Najwa qurratul ain	3	4	3	4	3.5
26	Nasywa rihadattul aisy	4	4	4	4	4.0
27	Otar rusyadi purwantara	3	3	2	3	2.75
28	Puzi padilah	3	4	3	4	3.5
29	Raditya febriansyah	4	4	4	4	4.0
30	Restu dinda lestari	3	4	3	4	3.5

31	Reyda farhan supriyadi	4	4	4	4	4.0
32	Rizka nursalsabila	3	3	3	3	3.0
33	Rizla dwi muhammad nijar	4	4	3	4	3.75
34	Supiya aulia ramadani	4	4	3	4	3.75
35	Tarlita amelia	4	4	4	4	4.0
36	Zayna ilmira	4	4	4	4	3.75
	Rata-rata nilai total semua siswa	3.5				

3. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, maka peneliti melakukan refleksi guna memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut antara lain :

- a) Guru harus lebih aktif memotivasi peserta didik untuk semangat belajar dan jangan terlalu monoton dalam menjelaskan materi.
- b) Guru harus lebih sering memperhatikan siswa yang duduk di belakang.

Tabel 2. Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I

4.	No.	Nama	Antusias ice breaking	Partisipasi kegiatan inti	Ketertarikan bertanya /menjawab	Keterlibatan kerja kelompok	Rata-rata siklus 1
	1	Almaghfira fitrianie	4	5	4	5	4.5
	2	Annisa nur zahra	4	4	4	4	4.0
	3	Audrey al fakhri	4	4	3	4	3.75
	4	Azalia kalifa hidayat	5	5	5	5	5.0
	5	Deanova faridah hidayat	4	4	4	4	4.0
	6	Dzahra julia putri	4	5	4	5	4.5
	7	Faqih munandar	4	4	4	4	4.0
	8	Fathur rohman nursy	4	4	3	4	3.75
	9	Fina nailatul zizah saputra	5	5	5	5	5.0
	10	Finanta	4	4	4	4	4.0
	11	Luluah raudah rana	5	4	5	4	4.5
	12	Maulana rajbi nadhif ghani	4	5	4	5	4.5
	13	Muhammad luthfie hasan	5	5	5	5	5.0
	14	Muhammad nazril ilham	4	4	4	4	4.0

15	Muhammad jabar	4	3	4	4	3.75
16	Muhammad kayyis	5	5	5	5	5.0
17	Muhammad rafasyah nasution	4	4	4	4	4.0
18	Muhammad rifqi ismail	4	5	4	5	4.5
19	Muhammad sakha adji	5	5	4	5	4.75
20	Muhammad teguh fahrijal	4	4	4	4	4.0
21	Muhammad yusuf al-fahri	4	4	3	4	3.75
22	Nafisa putri aulia	5	5	5	5	5.0
23	Naila rizky nur aqila	4	4	4	4	4.0
24	Naisyahla hisan islami	4	5	4	5	4.5
25	Najwa qurratul ain	5	5	5	5	5.0
26	Nasywa rihadattul aisy	4	4	4	4	3.75
27	Otar rusyadi purwantara	4	5	4	5	4.5
28	Puzi padilah	5	5	5	5	5.0
29	Raditya febriansyah	4	5	4	5	4.5
30	Restu dinda lestari	5	5	4	5	4.75
31	Reyda farhan supriyadi	5	5	5	5	5.0
32	Rizka nursalsabila	4	4	4	4	4.0
33	Rizla dwi muhammad nijar	5	5	5	5	5.0
34	Supiya aulia ramadani	4	4	3	4	3.75
35	Tarlita amelia	4	4	4	4	4.0
36	Zayna ilmira	5	5	5	5	5.0
Nilai rata-rata total semua siswa 4.5						

### 3. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, maka peneliti melakukan refleksi guna memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut antara lain :

- Pembelajaran berbasis kerja sama yang menantang sangat disukai siswa, mereka akan menunjukkan antusiasnya.
- Rata-rata motivasi belajar siswa di siklus II meningkat lebih baik dari rata-rata motivasi belajar siswa di siklus I.
- Aktivitas guru di siklus II pun menunjukkan peningkatan yang lebih baik.

## Hasil

Dari hasil penelitian Siklus I, dan Siklus II mengenai motivasi belajar siswa berikut penjelasannya:

Data yang diamati	Siklus I	Siklus II
Motivasi belajar siswa	70%	90%

## Prosentase

Prosentase	Kategori
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang baik
1	Sangat tidak baik

Dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan selama 2 siklus, siklus I dan siklus II, telah menunjukkan bagaimana implementasi ice breaking dapat meningkatkan minat belajar siswa ketika digunakan dalam mata pelajaran bahasa arab. Hal ini terlihat pada siklus I, rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 70% berkategori baik. Dan hasil siklus II yang menunjukkan rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 90% berkategori sangat baik.

Berdasarkan temuan yang dilakukan peneliti dengan siswa tentang pembelajaran bahasa arab yang dilakukan dengan implementasi Ice Breaking menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, mudah dihafalkan, dan meningkat. Kejadian ini menunjukkan semangat, yakni semangat yang baik dalam belajar, sikap disiplin, dan tanggung jawab yang sebelumnya belum ada pada diri siswa (Sabarudin, M., Ayyubi, I. I. A., Rohmatulloh, R., & Indriyani, 2023).

Namun demikian implementasi ice breaking juga mempunyai kelemahan yang tidak selalu efektif karena waktu yang terbatas. Keterbatasan siswa dengan berbagai karakter, dan kurangnya keterkaitan dengan materi

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dapat dikatakan bahwa kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti pada 2 siklus, khususnya siklus I dan siklus II, telah menunjukkan bahwa implementasi ice breaking dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X.7 MAN Purwakarta. Hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus ini menunjukkan hal tersebut. Pergeseran grafik yang naik dapat dilihat alur dari siklus 1 ke siklus 2.

Dengan menggunakan analisis data, diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Arab implementasi ice breaking, pada (a) Pembelajaran Bahasa Arab Siklus I dengan menerapkan implementasi ice breaking ketika belajar menghasilkan prosentase motivasi belajar siswa sebesar 70% dengan kategori baik. (b) Hasil siklus II menghasilkan prosentase 90% dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan implementasi Ice Breaking ketika belajar selama dua siklus bisa meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan jurnal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dengan baik.

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepala sekolah dan seluruh dewan guru yang telah memberikan dukungan, arahan, serta kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.

2. Dosen pembimbing/mentor/koordinator (jika ada) yang telah memberikan bimbingan dan masukan berharga dalam penyusunan jurnal ini.
3. Rekan-rekan sejawat yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan selama proses penelitian berlangsung.
4. Para siswa yang telah menjadi subjek penelitian dan berpartisipasi aktif dalam setiap tindakan pembelajaran.
5. Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan dukungan moril dalam penyelesaian jurnal ini.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang.

#### DAFTAR PUSTAKA

(Rahman et al., 2022)

(Hendra, 2015)

(eka erviana vivi, Tri Setiyoko & Moh, 2023)

(Simbolon, 2013)eka erviana vivi, Tri Setiyoko, D., & Moh, T. (2023). Analisis Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 57–64. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.529>

Hendra. (2015). Identifikasi Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Keseriusan Belajar Siswa Smp Muhammadiyah Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)*, 3(2), 35–50.

Kosanke, R. M. (2019). *Marry & John 2011*. 10–37.

Pallot, M., Christmann, O., Richir, S., Dupont, L., Boly, V., & Morel, L. (2017). ICE breaking: Disentangling factors affecting the performance of immersive Co-creation environments. *ACM International Conference Proceeding Series*, 11. <https://doi.org/10.1145/3110292.3110316>

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

Simbolon, N. (2013). Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Dasar*, 1(2), 14–19.

加藤俊司, & Shunji, K. (1984). 24. ランプドマス法による係留ラインの2次元動的解析プログラム(船舶技術研究所で開発された電子計算機プログラムの概要-第5集-). *船舶技術研究所報告 = Report of Ship Research Institute*, 21(5), 247–249.

(Pallot et al., 2017)eka erviana vivi, Tri Setiyoko, D., & Moh, T. (2023). Analisis Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 57–64. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.529>

Hendra. (2015). Identifikasi Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Keseriusan Belajar Siswa Smp Muhammadiyah Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)*, 3(2), 35–50.

Kosanke, R. M. (2019). *Marry & John 2011*. 10–37.

Pallot, M., Christmann, O., Richir, S., Dupont, L., Boly, V., & Morel, L. (2017). ICE breaking: Disentangling factors affecting the performance of immersive Co-creation environments. *ACM International Conference Proceeding Series*, 11. <https://doi.org/10.1145/3110292.3110316>

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

Simbolon, N. (2013). Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Dasar*, 1(2), 14–19.

加藤俊司, & Shunji, K. (1984). 24. ランプドマス法による係留ラインの2次元動的解析プログラム(船舶技術研究所で開発された電子計算機プログラムの概要-第5集-). *船舶技術研究所報告 = Report of Ship Research Institute*, 21(5), 247–249.

(加藤 & Shunji, 1984)eka erviana vivi, Tri Setiyoko, D., & Moh, T. (2023). Analisis Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 57–64. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.529>

Hendra. (2015). Identifikasi Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Keseriusan

- Belajar Siswa Smp Muhammadiyah Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)*, 3(2), 35–50.
- Kosanke, R. M. (2019). *Marry & John 2011*. 10–37.
- Pallot, M., Christmann, O., Richir, S., Dupont, L., Boly, V., & Morel, L. (2017). ICE breaking: Disentangling factors affecting the performance of immersive Co-creation environments. *ACM International Conference Proceeding Series*, 11. <https://doi.org/10.1145/3110292.3110316>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Simbolon, N. (2013). Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Dasar*, 1(2), 14–19.
- 加藤俊司, & Shunji, K. (1984). 24. ランプドマス法による係留ラインの2次元動的解析プログラム(船舶技術研究所で開発された電子計算機プログラムの概要-第5集-). *船舶技術研究所報告 = Report of Ship Research Institute*, 21(5), 247–249.